

Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan

Rina Nurjanah^{1*}, Eka Giovana Asti², Ismi Rafikah³, Anisah Istiqomah⁴

^{1,3,4}Universitas Pelita Bangsa, ²Universitas IPWIJA

¹rinanurjanah16@pelitabangsa.ac.id, ²ekagiovanaasti@yahoo.com, ³ismirafikah15@gmail.com,

⁴annisahistiqomah02@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Januari 2024

Disetujui : 3 Februari 2024

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

Financial management is the process of planning, organising, supervising, and controlling the money or financial assets of a person or organisation. The goal is to manage finances wisely by maximising the use of financial resources to meet daily needs, achieve short-term and long-term financial goals, and manage financial risks. This includes budgeting, saving, investing, debt management, retirement planning, and other financial decisions. Good financial management is the key to achieving financial stability and achieving financial goals. Students carrying out financial management are influenced by several factors including internal factors such as self-control, and spiritual intelligence. Then external factors, namely knowledge or the level of financial literacy possessed by students. This study aims to analyse the effect of self-control, spiritual intelligence, and financial literacy on individual financial management. Good financial management is the key to success in achieving personal financial stability and long-term financial goals. The research population was Pelita Bangsa University students with a sample of Faculty of Economics and Business students. The results showed that self-control has no effect on one's financial management. Meanwhile, financial literacy and spiritual intelligence have a significant positive effect on financial management. The results prove that when someone has high financial literacy coupled with spiritual intelligence, the ability to manage finances will be better. However, self-control is not indicated to influence a person to carry out financial management. Simultaneously, it shows that self-control, spiritual intelligence and financial literacy together affect financial management. The results of the study have a strong relationship of 76%.

Keywords: *Self-Control, Spiritual Intelligence, Financial Literacy, Financial Management*

PENDAHULUAN

Memasuki era evolusi digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta gaya hidup semakin berkembang menyebabkan perubahan di kehidupan masyarakat. Kemudahan dan kecepatan akses informasi seperti sosial media dan *platform e-commerce* dengan berbagai hal positif dan negatif didalamnya dapat membawa pengaruh ke penggunaannya. Pengguna sosial media berlomba-lomba memamerkan kehidupannya sehingga menyebabkan para pengguna lain ikut dalam standart kehidupan yang tinggi. Anak muda khususnya mahasiswa memiliki sifat mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh oleh pola hidup mewah. Untuk menunjang gaya hidup tersebut, salah satu caranya adalah dengan mengakses *platform e-commerce* (Ila Rosa, 2020).

Sejak pandemi *Covid-19*, pengguna *e-commerce* di Indonesia meningkat pesat setiap tahunnya. Sejak tahun 2017 sudah ada 70,8 juta pengguna. Pada tahun 2018 mencapai 87,5 juta pengguna. Pada tahun 2019 mencapai 112,1 juta pengguna. Sementara pada tahun 2020 mencapai 129,9 juta pengguna. Pada tahun 2021 mencapai 148,5 juta. Sedangkan tahun 2022 mencapai 166,6 juta pengguna dan tahun 2023 mencapai 180,6 juta pengguna. Karena adanya kemudahan untuk mengakses *e-commerce*, masyarakat pun dengan mudah dapat membeli barang yang di inginkan di *e-commerce*. Mulai dari kebutuhan sehari hari hingga untuk menunjang gaya hidup.

Gambar 1. Pengguna E-commerce di Indonesia



Sumber: Piktochart (2023)

Untuk menarik minat pengguna *e-commerce*, beberapa *platform* menyediakan layanan yang bernama *paylater*. Juru bicara OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Sekar Putih Djarot menjelaskan bahwa *paylater* adalah sebuah istilah yang merujuk pada transaksi pembayaran atau jasa. Pada dasarnya *paylater* adalah layanan untuk menunda pembayaran atau berhutang yang wajib dilunasi di kemudian hari. Inovasi sistem pembayaran *paylater* ini dapat menjadi bumerang bagi generasi muda yang minim pengelolaan keuangan karena dapat mendorong kalangan muda terjerumus dalam perilaku konsumtif karena hanya dengan sentuhan layar, mereka dapat membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan (Ainy, 2020).

Dampak negatif dari penggunaan *paylater*, yaitu sebagian besar generasi muda sulit menabung serta tidak terlalu memperdulikan kebutuhan investasi dimasa yang akan datang. Generasi muda tercatat sebagai penyumbang *paylater* bermasalah. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, dibutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi generasi muda, karena dapat menentukan rencana financial untuk kedepannya. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran, investasi, dan membayar kewajiban mereka tepat waktu (Arganata & Lutfi, 2019).

Perilaku hidup konsumtif didorong oleh pengelolaan keuangan yang buruk, sehingga timbulnya ketidakproporsionalan antara kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan akan menyebabkan masalah keuangan, karena disetiap tahapan hidup membutuhkan biaya. Pemahaman dan tindakan nyata sejak dini penting untuk menyiapkan diri secara fisik dan mental dengan mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, maka dari itu sebelum bertindak hendaknya harus selalu diawali dengan berpikir dan melakukan perencanaan agar tidak terjebak pada keinginan sesaat (Komarudin et al., 2020).

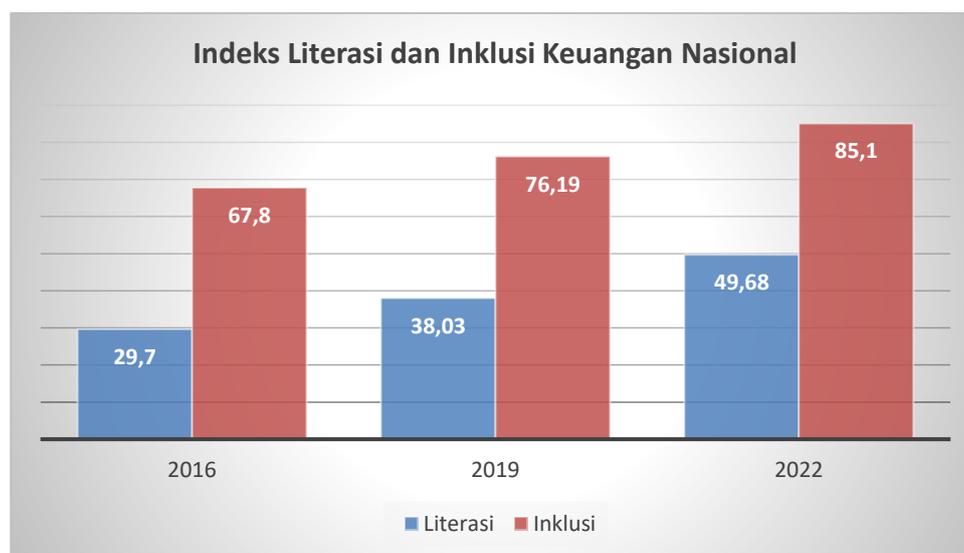
Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari pengendalian diri individu masing-masing. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri. Individu yang mampu mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan individu menjadi hal yang utama dari setiap aspek kebutuhan, sehingga individu melakukan pengeluaran keuangan dengan pertimbangan terlebih dahulu sehingga dapat terhindar dari gaya hidup yang boros (Dikria & Mintarti, 2016). Penelitian (Rizkiawati & Asandimita, 2018; Wicaksono & Nuryana, 2020) menyatakan bahwa

semakin baik kontrol diri seseorang akan semakin baik dalam pengelolaan keuangan, sedangkan menurut (Rahman et al., 2020) kontrol diri tidak mempengaruhi seseorang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Cukup atau tidaknya keuangan seorang individu, tergantung pada kontrol diri dan pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima seorang individu pas-pasan, jika diatur dengan baik dan bijaksana, bukan tidak mungkin individu tersebut dapat hidup bahagia dan sejahtera.

Meskipun banyak yang mengetahui pentingnya sebuah pengelolaan keuangan, namun tidak banyak individu yang sudah menerapkannya. Hal ini dipengaruhi kecerdasan spiritual individu yang bersangkutan (Wahyuni et al., 2022). Untuk mengatur pengelolaan keuangan dibutuhkan kecerdasan spiritual sebagai salah satu solusi masalah keuangan. Sebuah penelitian yang dimuat dalam *Journal of Fundamental of Mental Health* menunjukkan bahwa ada ketertarikan antara kecerdasan spiritual dan kehidupan yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Parmitasari et al., 2018), orang dengan kecerdasan spiritual akan mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku boros atau berperilaku konsumtif ketika memiliki banyak uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat berperan terhadap pengelolaan keuangan. Namun menurut (Chotimah & Rohayati, 2015) menemukan bahwa kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan (Agung, 2020). Dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan individu atas pengelolaan keuangan dapat diukur dengan pemahaman literasi keuangan. Jika pengetahuan akan keuangan rendah, maka pengelolaan keuangannya juga dapat dikatakan rendah. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan keuangan tinggi, maka akan membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya (Rizkiawati & Asandimita, 2018).

Kurangnya literasi keuangan atau pemahaman mengenai keuangan membuat individu salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah menurut penelitian (Gahagho et al., 2021). Penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT dimana mahasiswa setidaknya telah mempelajari mengenai pemahaman keuangan di tingkat dasar. Untuk memutuskan pengelolaan keuangan setidaknya individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan atau pemahaman literasi keuangan yang baik terlebih dahulu. Berikut survey literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2022.



Gambar 2. Indeks Literasi dan Inklusi Nasional

Sumber: OJK SNLIK 2022, data diolah 2023

Dalam survey nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan pada gambar 1.3 yang dilakukan OJK pada tahun 2022, menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan 85,1%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK pada tahun 2019 yaitu literasi keuangan mencapai 38,3% dan inklusi keuangan 76,19%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 11,65% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,91%. Survey SNLIK OJK 2022 ini mencakup 14.634 responden di 34 Provinsi dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan. Pada data survei menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dalam literasi keuangan yang difahami tidak menyebabkan mereka dapat mengelola keuangan dengan baik (Gahagho et al., 2021). Bahkan menurut penelitian Yahya et al., (2023) mengarah pada perilaku konsumtif yang menunjukkan pemahaman akan literasi tidak menyebabkan mereka berperilaku keuangan yang baik.

Literasi keuangan dapat mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk jasa keuangan, maka semakin meningkat pula transaksi keuangan dan akhirnya mampu meningkatkan roda perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat memerlukan tingkat literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangannya secara lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatannya dengan tidak membelanjakan uangnya untuk hal yang sifatnya konsumtif (Gunawan et al., 2020). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang menandakan bahwa semakin rendah perilaku konsumtif, yang berarti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan cenderung memikirkan masa depannya sehingga mengurangi perilaku konsumtifnya yang menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Julian et al., 2018; Nurjanah et al., 2022; Pulungan & Febriaty, 2018). Namun penelitian (Arganata & Lutfi, 2019; Yahya, 2021) berpendapat bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif yang secara tidak langsung tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan perbedaan penelitian yang telah dipaparkan serta latar belakang masalah, maka penulis bermaksud untuk mengkaji kembali mengenai dampak dari pengendalian diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

STUDI LITERATUR

Pengelolaan Keuangan

Individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan secara aktif, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola uang, dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan mengatur keuangan mereka untuk perencanaan masa depan (Komarudin et al., 2020) (Susanti et al., 2018).. Proses manajemen keuangan melibatkan pemahaman tentang peran manajemen keuangan dan aset lainnya dalam penggunaan yang produktif. (Parmitasari et al., 2018). Pengelolaan uang adalah proses memahami dan menggunakan asset keuangan, dan individu harus merasakan informasi penting dan relevan untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai (Hengo et al., 2021). Pengelolaan keuangan adalah individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan, penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun, yang merupakan dampak dari hasrat seseorang, dengan kata lain pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan (Faridawati & Silvy, 2017).

Indikator untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Komarudin, Harjadi, & Pasha, 2020) adalah penyusunan rancangan keuangan, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya. Penyusunan rancangan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Susanti et al., 2018). Menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi merupakan salah satu bentuk antisipasi dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar moral, nilai dan aturan dalam masyarakat agar mengarah pada perilaku yang positif.

Kemampuan kontrol diri yang ada dalam diri seseorang membutuhkan peran penting dari interaksi dengan orang lain dan lingkungan untuk membentuk kontrol diri yang matang (Ramadona & Mamat, 2019). Kontrol diri adalah kegiatan mengendalikan perilaku dalam mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, yaitu kemampuan seseorang untuk melihat masalah yang dihadapi dengan memperhitungkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Komarudin et al., 2020)

Kurangnya kontrol diri dalam membelanjakan pendapatan menjadi penyebab sebagian besar individu membelanjakan pendapatannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang, dan kontrol diri dalam konteks fungsi keuangan (Herlindawati, 2017).

Indikator untuk mengukur variabel kontrol diri pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Hengo et al., 2021) adalah mengendalikan pengeluaran sehari-hari, membuat anggaran belanja, membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya, dan melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli. Mengendalikan pengeluaran sehari-hari yakni dengan membeli barang sesuai dengan anggaran perencanaan. Membuat anggaran belanja adalah melakukan pembukuan sederhana supaya lebih mudah melacak keuangan bulanan. Melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli adalah salah satu cara memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting dan tidak belanja demi gengsi.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan mengatasi tantangan hidup, nilai-nilai, dan pertumbuhan pribadi, memastikan kehidupan seseorang lebih memuaskan dan harmonis daripada yang lain (Resma et al., 2020). Kecerdasan intelektual berkaitan dengan berhitung, berpikir logis, realitas, dan linearitas, dan sering kali seiring dengan perkembangan pengetahuan manusia, jenis-jenis kecerdasan spiritual ditemukan (Faridawati & Silvy, 2017)..

Keyakinan spiritual tidak selalu terkait dengan agama, dengan banyaknya manusia dan ateis yang memiliki keyakinan yang tinggi. Namun, hal ini sering kali bertolak belakang dengan banyak kegiatan keagamaan, di mana individu memiliki keyakinan spiritual yang tinggi, yang membuat mereka memahami pentingnya doa dan meditasi (Arganata & Lutfi, 2019).

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat dipisahkan dengan manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah ibarat seorang manusia di mana manusia merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Begitu juga dengan SQ yang memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan utuh dan tak terpisahkan untuk mencapai tujuan (Parmitasari et al., 2018).

Menurut Resma et al., (2020), keyakinan spiritual melibatkan kemampuan untuk memahami materi fisik dan indra, untuk memahami dan menerima kebenaran dari suatu situasi, dan untuk terhubung dengan orang lain dan menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual pada penelitian ini merujuk pada penelitian (Wicaksono & Nuryana, 2020) adalah kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, dan berpandangan holistik.

Literasi Keuangan

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi dan rencana dana pensiun (N.A & Irmani, 2018). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal literasi keuangan (Laily, 2016).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar

terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan dengan kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya untuk memperoleh semua barang yang diinginkan (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2017).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Yushita et al., 2013). Indikator untuk mengukur variabel literasi keuangan pada penelitian ini merujuk pada (Sugiharti & Maula, 2019) adalah pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Pengetahuan dasar keuangan adalah yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut adalah tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu (Laily, 2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengambil dari pengisian kuesioner oleh responden pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Pemilihan sampel menggunakan simple random sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kontrol Diri	Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya (Hengo et al., 2021)	a. Mengendalikan pengeluaran sehari-hari b. Membuat anggaran belanja c. Membeli barang dengan melakukan perencanaan d. Melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli
2.	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan (Arganata & Lutfi, 2019)	a. Kemampuan bersikap fleksibel b. Kesadaran diri yang tinggi c. Berpandangan holistic
3.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya (Yahya, 2021)	a. Pengetahuan dasar keuangan b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi

No	Variabel	Definisi	Indikator
4.	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pengendalian, pencarian dana, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Nurjanah et al., 2022).	a. Penyusunan rancangan keuangan b. Menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi c. Kegiatan konsumsi

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Pada penelitian ini menggunakan data primer, dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa sebagai responden. Penyebaran kuesioner dengan metode *simple random sampling* mendapatkan hasil sebanyak 102 responden.

HASIL

Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis deskriptif demografi dari responden dan inferensial. Adapun penjelasan dari hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Responden

Identitas responden dalam table ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jurusan, jenis kelamin, usia dan pendapatan. Akan dijelaskan dalam diagram berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	
Laki – laki	18,6%
Perempuan	81,4%
Usia Rata-rata	20 – 30 tahun
Pendapatan	14,7%
<Rp 1.000.000	19,6%
Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	30,4%
Rp 3.000.000 – Rp 4.999.000	35,3%
>Rp 5.000.000	14,7%

Berdasarkan Tabel 2. Responden lebih didominasi oleh perempuan, dengan rata-rata 20 – 30 tahun dan rata-rata pendapatan antara Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999.

Uji Kualitas Data

Analisis Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dikuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, nilai Cronbach's Alpha sebesar >0,60 (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada sampel penelitian sejumlah 102 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Berdasarkan kategori yang telah ada, maka nilai r table adalah 0,195 dengan kuesioner yang telah disebar, maka uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Validitas dan Realiabilitas

Item	Rhitung	Rtabel	Cronchbach alpha	Kesimpulan
X1			0,805	Reliabel
X11	0,763	0,195		Valid
X12	0,656	0,195		Valid
X13	0,728	0,195		Valid
X14	0,798	0,195		Valid

Item	Rhitung	Rtabel	Cronchbach alpha	Kesimpulan
X15	0,811	0,195		Valid
X2			0,862	Reliabel
X21	0,781	0,195		Valid
X22	0,822	0,195		Valid
X23	0,894	0,195		Valid
X24	0,875	0,195		Valid
X3			0,892	Reliabel
X31	0,790	0,195		Valid
X32	0,788	0,195		Valid
X33	0,616	0,195		Valid
X34	0,787	0,195		Valid
X35	0,781	0,195		Valid
X36	0,789	0,195		Valid
X37	0,753	0,195		Valid
X38	0,731	0,195		Valid
Y			0,868	Reliabel
Y1	0,819	0,195		Valid
Y2	0,844	0,195		Valid
Y3	0,848	0,195		Valid
Y4	0,848	0,195		Valid
Y5	0,755	0,195		Valid
Y6	0,539	0,195		Valid

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa semua item Rhitung > Rtabel. Dapat disimpulkan bahwa semua item data pengelolaan keuangan menunjukkan semua valid. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang dilakukan reliabel. Hal ini diketahui reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil Uji			Kesimpulan
Normalitas	Asymp.Sig = 0,051			Terdistribusi normal nilai sig > 0,05
Multikolinieritas	Variabel	Tolerance	VIF	nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 menunjukkan dari variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
	Kontrol diri	0,375	2,663	
	Kecerdasan Spiritual	0,248	4,038	
	Literasi Keuangan	0,291	3,433	
Heteroskedastisitas	Variabel	Sig		pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikan >0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
	Kontrol diri	0,188		
	Kecerdasan Spiritual	0,614		
	Literasi Keuangan	0,307		

Uji Hipotesis

Analisis uji regresi linear berganda pada tabel 5, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kontrol diri (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), dan Literasi Keuangan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 25, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1,338	1,359		,985	,327
Kontrol Diri	,135	,099	,109	1,366	,175
Kecerdasan Spiritual	,585	,147	,390	3,987	,000
Literasi Keuangan	,355	,074	,434	4,805	,000

$$Y = 1,338 - 0,135(X1) + 0,585(X2) + 0,355(X3) + e$$

1. Nilai *constant* adalah 1,338 artinya jika diasumsikan tidak terjadi sebuah perubahan variabel X1, X2 dan X3 maka nilai pengelolaan keuangan (Y) sebesar 1,338.
2. Nilai koefisien regresi Kontrol diri adalah 0,135, artinya jika variabel X1 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan meningkat terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,135. Variabel Kontrol diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,175 > 0,05 dan $t_{hitung} 1,366 < t_{tabel} 1,984$ maka H1 ditolak.
3. Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual adalah 0,585, artinya jika variabel X2 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan terjadi peningkatan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,585. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} 3,987 > t_{tabel} 1,984$ maka H2 diterima
4. Nilai koefisien regresi literasi keuangan adalah 0,355, artinya jika variabel X3 meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstanta, maka akan terjadi peningkatan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,355. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} 4,805 > t_{tabel} 1,984$ maka H3 diterima

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,760	2,382

Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa kemampuan variabel kontrol diri, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,760 atau 76%. Yang berarti bahwa ke tiga variabel independen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1836,066	3	612,022	107,872	,000 ^b
	Residual	556,012	98	5,674		
	Total	2392,078	101			

Dari tabel 7, dapat lihat bahwa nilai F hitung 107,872 > F_{tabel} 5,674. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung 107,872 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh Kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel Kontrol diri (X1) dengan hasil analisis memiliki nilai t hitung $1,366 < t$ tabel $1,984$ dengan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Pada sampel yang diperoleh dari responden mahasiswa ekonomi di Universitas Pelita Bangsa sebagai sampel penelitian. Kontrol diri yang tinggi akan menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan setiap individu khususnya mahasiswa ekonomi Universitas Pelita Bangsa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Larasaty, 2019) yang menyatakan bahwa Kontrol diri tidak berpengaruh terhadap terhadap pengelolaan keuangan karena baik atau buruknya perilaku individu tidak mempengaruhi baik atau buruknya perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel kecerdasan spiritual (X2) dengan hasil analisis memiliki nilai t hitung $3,987 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak dapat dijadikan indikasi sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Faridawati S., 2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak cukup jika hanya menggunakan kecerdasan spiritual saja, namun juga dibutuhkan kecerdasan intelektual. Namun menurut (Sigo, Hariani, & Walipah, 2018) kecerdasan spiritual berperan penting dalam pengelolaan keuangan, karena dengan kecerdasan spiritual mampu membuat individu berpikir lebih jernih dalam mengelola keuangan, mampu menurunkan sikap egoisme dalam diri sehingga lebih bisa bersyukur dengan apa yang dimiliki.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel literasi keuangan (X3) dengan hasil analisis memiliki nilai t hitung $4,805 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek – aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djou, 2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan, pengetahuan penyusunan anggaran, pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan kredit, serta membandingkan keuntungan dari penawaran yang diberikan oleh jasa keuangan merupakan hal yang cukup untuk menjalankan literasi keuangan dengan baik.

Dan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut akan berhati – hati dalam menggunakan uangnya sehingga membuat mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga lebih rasional dan tidak akan berperilaku konsumtif. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang kurang, maka mahasiswa cenderung tidak berhati – hati dalam menggunakan uangnya sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya dalam berkonsumsi. Dalam penelitian tersebut, 70% mahasiswa cenderung menetapkan anggaran bulanan, tapi tidak mengetahui bagaimana menggunakan uang untuk investasi dan hanya menyimpannya dalam rekening di bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kontrol diri yang baik belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan begitupun sebaliknya Kontrol diri yang buruk belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik kecerdasan spiritual dan literasi keuangan seseorang akan semakin baik tingkat pengelolaan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya karakter responden yang berfokus pada mahasiswa. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan responden siswa sekolah menengah atas atau siswa menengah pertama. Dalam rangka mengetahui tingkat pengelolaan keuangan sejak dini. Selain itu variabel yang diteliti agar dapat ditambahkan oleh peneliti selanjutnya, misalnya kecerdasan emosional, pendidikan keluarga, financial technology, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- 'Ainy, Z. N. (2020). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 226–235. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2672>
- Agung, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip.
- Gunawan, A., Pirari, W., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hengo, M. G., Ndoen, W. M., Amtiran, P. Y., Manajemen, P., & Cendana, U. N. (2021). DAMPAK MATERIALISME, PENGENDALIAN DIRI DAN MOTIVASI PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 14(1), 47–61.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.15>
- Komarudin, M., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 159–178.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–12.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>

- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.466>
- Ramadona, D. M., & Mamat, S. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Resma, M., Sigo, N., & Hariani, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual dan Pendiidkan Keuangan di keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendiidkan Ekonomi*, 3, 1–9.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimita, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 804–818.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 23(01), 37–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Yahya, A., Mardiani, I. N., Fuadi, A., & Muhsoni, R. (2023). Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2274. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3540>
- Yushita, A. N., Rahmawati, R., & Triatmoko, H. (2013). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Economia*, 9(2), 141–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>